

Pengembangan Literasi dan Numerasi melalui Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD Inpres Paga

Jessi Claudia Boe^{1*}

¹IKIP Muhammadiyah Maumere, Maumere, Indonesia

*Corresponding Author: jessyclaudia78@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 02/12/2022

Direvisi: 11/01/2023

Disetujui: 21/01/2023

Abstract. *Teaching Campus Batch 2 is one of Merdeka Campus' policies on the type of teaching activities in schools. This program invites students to contribute directly to the education of elementary and junior high school students in schools throughout Indonesia, especially in the 3 T areas (lagging, outermost, and leading). The Teaching Campus Program Batch 2, especially at the Paga Inpres Elementary School, has been going on for 5 months, from August to December 2021. The activities carried out are Knowledge Transfer, Technology Transfer and Administrative Affairs. The method used in this study is the method of habituation in the sense that students can develop literacy and numeracy in the elementary school. The final result in this study is that students can develop literacy and numeracy with activities that Campus Teaching students have done at Paga Inpres Elementary School.*

Keywords: *Teaching campus, Literacy, Numeration*

Abstrak. Kampus Mengajar Angkatan 2 adalah salah satu kebijakan Kampus Merdeka pada jenis kegiatan Mengajar di sekolah. Program ini mengajak mahasiswa untuk berkontribusi langsung bagi pendidikan peserta didik SD dan SMP pada sekolah-sekolah di seluruh Indonesia khususnya di daerah 3 T (tertinggal,terluar, dan terdepan). Program Kampus Mengajar Angkatan 2 ini khususnya di sekolah dasar inpres Paga sudah berlangsung selama 5 bulan yaitu dari bulan Agustus- Desember 2021. Adapun kegiatan- kegiatan yang dilakukan yaitu Transfer Ilmu Pengetahuan, Transfer Teknologi dan Urusan Administrasi. Metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan dalam arti peserta didik dapat mengembangkan literasi dan numerasi di SD tersebut. Hasil akhir dalam penelitian ini adalah peserta didik dapat mengembangkan literasi dan numerasi dengan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan mahasiswa peserta Kampus Mengajar lakukan di Sekolah Dasar Inpres Paga.

Kata Kunci: Kampus mengajar, Literasi, Numerasi

How to Cite: Boe, J. C. (2022). Pengembangan Literasi dan Numerasi melalui Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD Inpres Paga. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i1.2257>



Copyright (c) 2023 Jessi Claudia Boe. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kampus Merdeka adalah salah satu kebijakan dari pemerintah yaitu merdeka mengajar untuk dapat memberikan peluang besar bagi mahasiswa-mahasiswi yang akan terjun langsung ke sekolah penempatan untuk dapat mempertajam kemampuan dan keterampilan berdasarkan bakat yang dimiliki mahasiswa-mahasiswi tersebut.

Kampus mengajar sendiri menjadi bukti dedikasi mahasiswa dalam menyukseskan pendidikan nasional ditengah pandemic covid-19 sekarang ini. Rahmah dan Triristina (2021) mengungkapkan bahwa Kampus Mengajar melibatkan mahasiswa mahasiswi di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah.

Kegiatan ini di khususkan bagi pendidikan peserta didik SD dan SMP yang berada didaerah 3T (tertinggal, terluar, dan terdepan) dan juga dilihat dari akreditasi sekolah khususnya akreditasi B/C dengan melihat berbagai aspek yaitu literasi numerasi, administrasi, dan teknologi yang mungkin belum sangat baik di sekolah tersebut. Hal inilah yang membuat program kampus mengajar sangat membutuhkan mahasiswa yang memiliki kemampuan khusus

agar mampu menjalankan program-program Kampus Mengajar sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Menurut Han et.al. (2017) literasi numerasi memiliki keterampilan dan pengetahuan yang meliputi: (a) menggunakan simbol dan bilangan matematika untuk mencari penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari; b) berkonsultasi dengan informasi yang diberikan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan. Sementara itu, PISA (Programme for International Student Assessment) memberikan penjelasan lain yang berkaitan dengan numerisasi, yaitu menekankan kemampuan peserta didik untuk secara efektif mengkomunikasikan gagasan, menalar, menganalisis, memecahkan, merumuskan, dan menafsirkan berbagai masalah matematika dalam situasi dan format yang berbeda (Qasim&Awaluddin, 2015). Sementara itu, menurut Perdana & Suswandar (2021), budaya literasi di Indonesia masih rendah, belum mendarah dan belum terbudayakan di masyarakat. Kehadiran buku di tengah perkembangan budaya bukan menjadi prioritas saat ini. Beberapa orang mengatakan bahwa mereka memperoleh budaya dengan cara mendengarkan dan berbicara lebih cepat daripada membaca, dibandingkan membaca yang selanjutnya dijadikan sebagai sebuah tulisan.

Sekolah Dasar Inpres Paga adalah salah satu sekolah yang dipilih karena masih tergolong dalam kriteria 3T yaitu (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Menurut Syafii (2018) masih banyak daerah yang tergolong daerah 3T yang masih memerlukan pendidikan yang layak. Di sekolah tersebut minta baca peserta didik sangat rendah hal ini disebabkan karena adanya faktor ketidaknyamanan di ruang perpustakaan Sekolah Dasar Inpres Paga yang tidak terawat dan tidak tertata dengan baik. Hal inilah yang membuat peserta didik menjadi malas untuk membaca.

Berdasarkan keadaan ini, mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 akan menghidupkan kembali gerakan literasi dan numerasi dengan membuat pojok baca dan melakukan bimbingan belajar kepada peserta didik. Bimbingan belajar yang dimaksud adalah membimbing peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari soal-soal yang dibuat baik soal literasi maupun soal numerasi.

Metode Pelaksanaan

Program kerja Kampus Mengajar Angkatan 2 yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar dilaksanakan di SD Inpres Paga bertujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi para peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk membangkitkan kembali minat baca peserta didik.

Program ini dilaksanakan sejak tanggal 5 Agustus-17 Desember yang diikuti oleh seluruh peserta didik dari Kelas 1 sampai dengan Kelas 6 SD Inpres Paga. Rincian kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahapan	Kegiatan
Tahap Rencana Kegiatan	I <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi, melakukan pengamatan di lingkungan sekolah dan memperhatikan kegiatan literasi numerasi peserta didik. 2. Berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru-guru dengan membahas rencana-rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk menumbuhkan kembali minat belajar peserta didik.
Tahap Pelaksanaan	II <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembenahan perpustakaan sekolah agar terlihat lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan kembali minat belajar peserta didik. 2. Membuat Media belajar dengan tujuan untuk menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan literasi dan numerasi. 3. Pengumpulan hasil kegiatan literasi dan numerasi oleh peserta didik.
Tahap Evaluasi	III <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi kegiatan literasi dan numerasi

Hasil dan Pembahasan

Tahap I Rencana Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dan diikuti oleh seluruh peserta didik SD Inpres Paga, sebelum menjalankan kegiatan Kampus Mengajar kami melakukan observasi terlebih dahulu, setelah melakukan observasi kami berkoordinasi kepada pihak sekolah mengenai kegiatan yang akan kami jalankan yaitu kegiatan literasi dan numerasi. Di sini kami menjelaskan pentingnya kegiatan literasi dan numerasi bagi peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang luas atau pengetahuan baru. Dari diskusi tersebut, pihak sekolah menanggapi bahwa mereka menyetujui kegiatan yang dimaksud dan mereka sangat berantusias untuk membantu kami dalam melancarkan kegiatan tersebut.

Serangkaian kegiatan yang kami laksanakan ini menggunakan soal berbasis Asesmen Kompetensi Minimum yang terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu literasi dan numerasi. Menurut Rokhim et al., (2021) Asesmen Kompetensi Minimum digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik dan juga untuk menumbuhkan kembali minat baca peserta didik kami akan melakukan pembenahan perpustakaan SD Inpres Paga dengan membuat pojok baca untuk peserta didik agar peserta didik lebih rajin untuk membaca buku.



Gambar 1. Koordinasi dengan pihak sekolah

Tahap II Pelaksanaan

Pada kegiatan ini mahasiswa Kampus Mengajar 2 melakukan terlebih dahulu pembersihan perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan selama 3 minggu. Awalnya perpustakaan tidak terlihat rapi karena buku-bukunya berantakan dan sangat berdebu sebagaimana dilihat pada gambar 2. Kini perpustakaan telah menjadi perpustakaan yang bersih dan rapi dan sudah di sediakannya pojok baca bagi peserta didik sehingga nyaman bagi peserta didik untuk membaca. Sebagaimana terlihat pada gambar 3.



Gambar 2. *Pembersihan Perpustakaan*



Gambar 3. *Pojok Baca*

Setelah dilakukannya pembersihan perpustakaan, mahasiswa Kampus Mengajar 2 melakukan kegiatan selanjutnya yaitu membuat media pembelajaran untuk dapat dipelajari dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu.



Gambar 4. *Media Literasi dan Numerasi*

Setelah dilakukannya media literasi dan numerasi, kegiatan selanjutnya adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya literasi dan numerasi bagi mereka. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan kembali keaktifan peserta didik

dalam kegiatan membaca dan berhitung agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru yang belum mereka pelajari. Sebagaimana di lihat pada gambar 5.



Gambar 5. Memberikan pemahaman pada peserta didik

Kegiatan selanjutnya adalah memberikan soal-soal literasi dan numerasi kepada peserta didik untuk dikerjakan dengan menggunakan komputer. Hasil yang mereka kerjakan akan di dapatkan langsung lewat komputer. Sebagaimana lihat pada gambar 6.



Gambar 6. Mengerjakan soal-soal literasi dan numerasi

Tahap III Evaluasi

Pada saat mengevaluasi hasil jawaban latihan literasi dan numerasi, mahasiswa KM memperoleh hasil jawaban dari masing-masing peserta didik. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk melihat tingkat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik SD Inpres Paga.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan literasi dan numerasi mahasiswa melihat bahwa peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dari setiap jenjang kelas. Dari program inilah dapat disimpulkan bahwa program literasi numerasi sangat diperlukan bagi peserta didik. Program ini dapat membantu kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sehingga budaya membaca terus diberlakukan disekolah tersebut.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Kegiatan Kampus Mengajar adalah salah satu kegiatan yang sangat luar biasa yang telah menggerakkan mahasiswa untuk lebih kreatif dan juga membangkitkan semangat-semangat peserta didik sekolah dasar khususnya di sekolah Dasar Inpres Paga dalam mengikuti proses pembelajaran di tengah keterbatasan pandemi Covid-19. Tujuan dari program ini yaitu dapat mengembangkan literasi dan numerasi bagi peserta didik di SD Inpres Paga untuk menjadi sekolah yang lebih baik kedepannya.

Hasil dari kegiatan ini adalah mahasiswa dapat mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik dalam hal berliterasi dan bernumerasi dan bagi peserta didik melalui kegiatan kampus mengajar ini peserta didik lebih banyak membaca sehingga pengetahuan mereka dapat di asa.

Saran dari kegiatan Kampus Mengajar ini adalah melibatkan banyak lagi mahasiswa dan sekolah sasaran yang dituju agar pendidikan di Indonesia semakin maju dan bisa menciptakan program-program Kampus Mengajar yang lebih menarik lagi.

Daftar Pustaka

- Mubarok, M. F., & Kurnisar, K. (2022). *PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR KEMENDIKBUDRISTEK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LETERASI PESERTA DIDIK DI SMP NENGERI 11 PALEMBANG* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Pardede, S. D., Pardede, S., & Siregar, H. A. (2022). Analisis Kegiatan Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5422-5431.
- Putera, M. T., and Rhussary, M. L. (2018). Peningkatan Mutu Pendidikan Daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) di Kabupaten Mahakam Hulu. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 12(2), 144–148.
- Rachman, B. A., Firdaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui program kampus mengajar angkatan 2. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535-1541.
- Rahmah, A. N. A., and Triristina, N. (2021). Kampus Mengajar: Transformasi Budaya Belajar Siswa dalam Adaptasi Kebiasaan Baru di Madura. *NiCMA: National Conference Multidisciplinary*, 1(1), 34–39.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924.
- Superman, Purmintasari, Y. D., & Agustina, R. (2020). Penguatan Literasi Di Sekolah. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 230–240.
- Syafii, A. (2018). Perluasan dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 153–171.

Tohir, M. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang sudah memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga kemampuan yang mahasiswa miliki bisa membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya di bidang literasi dan numerasi di tengah keterbatasan pandemi covid-19. Terima kasih juga kepada pihak sekolah SD Inpres Paga yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa kampus mengajar untuk dapat menjalankan kegiatan-kegiatan sehingga kegiatan itu dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan